

## **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI FUNGSIONAL MELALUI PEMBELAJARAN TEKS PERSUASIF**

**Irma Resti Yulfita Sari \***

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

[irmarestyulfitasari@gmail.com](mailto:irmarestyulfitasari@gmail.com)

**Fauzian Yudistira**

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

[Fauzianyudistira6@gmail.com](mailto:Fauzianyudistira6@gmail.com)

**Dina Rahmah Noviani**

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

[dinarhmho2@gmail.com](mailto:dinarhmho2@gmail.com)

**Muzakki Robani salsaBila**

Universitas Swadaya Gunung Jati Indonesia

[muzakkisalsabila7@gmail.com](mailto:muzakkisalsabila7@gmail.com)

**Jaja**

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

[jajawilsa@yahoo.co.id](mailto:jajawilsa@yahoo.co.id)

### **Abstract**

Functional literacy is very useful in everyday life. Numeracy skills function effectively in learning, working and interacting throughout life. The development of functional literacy skills is very important because this ability refers to a person's capacity to engage in all activities that require literacy skills so that their groups and communities can function effectively and also to enable them to continue using their reading, writing and numeracy skills for themselves and public. In implementing functional literacy development, these skills can be seen in learning persuasive texts which play a significant role in developing functional literacy skills. Persuasive texts help students learn to construct arguments, develop critical and analytical thinking skills, and improve their ability to write and understand complex texts. This research aims to determine the effectiveness of the implementation of the independent curriculum in developing functional literacy through persuasive texts. This study used descriptive qualitative method. The data for this research are the results of interviews with teachers and students at the Cirebon City Tourism Vocational School. Data collection techniques use recording and note-taking techniques. The research results show that the Merdeka Curriculum is effective in developing students' functional literacy skills. From this research it was also found that discovery learning and project-based learning methods were said to

*be more effective for developing functional literacy of Cirebon City Tourism Vocational School students in the field of Office Management Automation.*

**Keywords:** *Implementation of independent curriculum, functional literacy, persuasive texts.*

### **Abstrak**

Literasi fungsional sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. pengembangan keterampilan literasi fungsional menjadi sangat penting karena kemampuan ini mengacu pada kapasitas seseorang untuk terlibat dalam semua aktivitas yang memerlukan kemampuan baca tulis agar kelompok dan komunitasnya dapat berfungsi secara efektif dan juga untuk memungkinkan dia terus menggunakan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Dalam pengimplementasian pengembangan literasi fungsional, keterampilan tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran teks persuasif yang secara signifikan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan literasi fungsional. Teks persuasif membantu siswa belajar menyusun argumen, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan menulis dan memahami teks yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan literasi fungsional melalui teks persuasif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa hasil wawancara guru dan siswa SMK Pariwisata Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi fungsional siswa. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa metode *discovery learning* dan *Project Based Learning* dikatakan lebih efektif untuk pengembangan literasi fungsional siswa SMK Pariwisata Kota Cirebon di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

**Kata Kunci :** Implementasi kurikulum merdeka, literasi fungsional, teks persuasif.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya terbaru yang dilakukan oleh kementerian pendidikan riset dan teknologi (Kemendikbudristek) adalah dengan penerapan kurikulum merdeka. Di samping itu, kondisi pendidikan di Indonesia pada tahun 2020 pendidikan mengalami banyak perubahan dikarenakan efek dari pandemi covid 19 (Faiz, et al, 2020). Selain itu, pada zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi guna mendukung revolusi industri 4.0 (Astutik et al., 2022). Dalam situasi pandemi COVID-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sementara itu, di era revolusi industri 21, ada kebutuhan untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah, serta bekerja sama dalam kolaborasi. Namun, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran ini menemui banyak keterbatasan.

Dari berbagai keterbatasan dan permasalahan yang ada, kurikulum merdeka ini dirancang dan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengatur proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih relevan dan berpusat pada siswa. Sesuai dengan Syahid (Wahyuni, 2022) mengatakan Penerapan kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih sendiri materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, berdasarkan kebutuhan siswanya. Hal ini diharapkan dapat mengarah pada pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia modern.

Menurut data dari laman resmi kemdikbud Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan secara terbatas di sekolah di Indonesia sejak tahun 2021 dan pada tahun 2023 data menyebutkan bahwa hampir 70% satuan pendidikan sudah menerapkan kurikulum ini. Berbeda dengan SMA yang mulai dikenalkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, kurikulum merdeka untuk SMK sudah diluncurkan oleh pemerintah indonesia pada tahun 2021 untuk upaya reformasi pendidikan. Dan secara bertahap pada tahun 2024 kurikulum merdeka resmi dijadikan kurikulum nasional.

Dari laman resmi Kemendikbudristek Direktur Sekolah Menengah Kejuruan, Wardani Sugiyanto, mengatakan bahwa kolaborasi menjadi kunci keberhasilan di SMK. Kemendikbudristek berharap dengan kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan di SMK dan adanya kolaborasi dengan industri mampu menghasilkan siswa yang siap bersaing secara global. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk hal itu, sekolah mempersiapkan para siswa dengan berbagai pelatihan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, sekolah juga harus terus berkolaborasi dengan industri untuk mendukung hasil karya para siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan yang pada hakikatnya berpusat pada persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Kemampuan siswa SMK untuk memahami dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan karena siswa dituntut untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus sekolah. Kemampuan penting yang harus dimiliki seorang siswa SMK adalah menguasai literasi fungsional.

Agustina (2023) literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. pengembangan keterampilan literasi fungsional menjadi sangat penting karena kemampuan ini mengacu pada kapasitas seseorang untuk terlibat dalam semua aktivitas yang memerlukan kemampuan baca tulis agar kelompok dan komunitasnya dapat berfungsi secara efektif dan juga untuk memungkinkan dia

terus menggunakan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Literasi fungsional adalah sebuah istilah yang didefinisikan untuk UNESCO oleh William S. Gray. William S. Gray (Hendrawan, et al, 2022) dalam definisinya tersebut dijelaskan bahwa literasi fungsional mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu terlibat dalam semua kegiatan yang memerlukan literasi agar efektif fungsi kelompok dan komunitasnya dan juga untuk memungkinkan dia melakukan hal tersebut terus menggunakan membaca, menulis, dan berhitung untuk diri sendiri dan orang lain perkembangan masyarakat.

Dari definisi literasi fungsional menyiratkan bahwa literasi dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, meraih tujuan, dan meningkatkan kemampuan diri yang membantu mereka dalam menginterpretasikan teks, membuat keputusan berdasarkan informasi, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Maka dalam hal ini para siswa di SMK harus dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisisnya.

Dalam pengimplementasian pengembangan literasi fungsional, keterampilan tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran teks persuasif yang secara signifikan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan literasi fungsional. Teks persuasif membantu siswa belajar menyusun argumen, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan menulis dan memahami teks yang kompleks. Sesuai dengan hasil penelitian Simbolon, et al (2019) yang menyatakan bahwa teks persuasif dapat membantu daya nalar peserta didik untuk menjelaskan apa yang dilihat di sekitar lingkungannya sehari-hari, memperhatikannya, pengalaman pengalaman yang dimilikinya, dan akhirnya dapat mengemukakan ide melalui fakta-fakta kemudian ditulis lewat kalimat yang dikembangkan menjadi teks persuasi.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Namun, sejauh mana kurikulum ini efektif dalam meningkatkan literasi fungsional siswa melalui pembelajaran teks persuasif masih perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi meliputi peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks persuasif, peningkatan kemampuan menulis teks persuasif yang relevan dengan situasi sehari-hari, serta dampak pembelajaran teks persuasif terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan literasi fungsional melalui pembelajaran teks persuasif di SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, serta menyediakan rekomendasi praktis bagi guru dan membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan literasi fungsional siswa. Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini dapat ditemukan strategi-strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMK, sehingga

mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Teori adalah seperti pisau bedah untuk mengupas permasalahan yang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Suwendra (Yusanto, 2020) menyebutkan bahwa teori merupakan landasan atau dasar untuk mengkaji fenomena sosial. Untuk mempertajam pisau bedah ini, peneliti secara seksama melaksanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bercirikan oleh tujuan peneliti untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi atau karena gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat. Metode penelitian kualitatif bertujuan mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realitas. Fakta, realitas, masalah, gejala, serta peristiwa hanya dapat dipahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang mencirikan metode kualitatif, sekaligus menjadi faktor unggulannya (Yusanto, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Fadli (2021), beliau menyebutkan bahwa metode kualitatif bersifat deskriptif, dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan literasi fungsional melalui pembelajaran teks persuasif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, di mana fokusnya adalah pada implementasi kurikulum di satu atau beberapa sekolah tertentu.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang dirancang untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam. Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian Merriam (Ardiansyah, 2023). Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Merdeka serta bagaimana kurikulum tersebut mempengaruhi pembelajaran teks persuasif. Guru yang diwawancarai akan memberikan perspektif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sementara siswa akan berbagi pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain wawancara, teknik simak libat cakap juga digunakan dalam penelitian ini. Pada metode simak libat cakap, peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2012). Teknik ini melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang turut terlibat dalam interaksi kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran teks persuasif dan bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat berbagai aspek penting yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu guru dan siswa. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang mengajar mata pelajaran yang relevan dengan teks persuasif dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, siswa yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang mengikuti pembelajaran di bawah bimbingan guru-guru tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, Sobri, (2019) menjelaskan jika pemilihan subjek penelitian purposive ini yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian.

Tipe data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan rekaman audio. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Braun & Clarke (2006) berpendapat bahwa analisis tematik menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menganalisis data yang bertujuan menemukan pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan peneliti. Proses analisis data meliputi beberapa tahap, mulai dari transkripsi data, pengkodean, hingga pengidentifikasi tematik tematik yang muncul dari data. Tahap pertama adalah transkripsi data, di mana rekaman wawancara dan observasi ditranskripsikan ke dalam bentuk teks. Selanjutnya, dilakukan pengkodean data, yaitu proses memberikan label atau kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan literasi fungsional melalui pembelajaran teks persuasif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan para guru dan siswa. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan uraian yang diperpanjang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai temuan penelitian.

## 1. Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini berfokus pada efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan literasi fungsional melalui pembelajaran teks persuasif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks persuasif sudah efektif atau belum, serta untuk mengeksplorasi keterkaitan antara teks persuasif dengan literasi fungsional. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Kota Cirebon. Analisis yang telah dilakukan berdasarkan data wawancara menunjukkan beberapa temuan penting yakni peneliti uraikan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

### **Metode dan Strategi yang Disampaikan dalam Pembelajaran Teks Persuasif**

Berdasarkan hasil yang sudah didapat melalui wawancara tersebut, metode yang digunakan adalah metode *discovery learning*. Menurut Hosnan (Triyani, 2017) Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengemukakan beberapa pendapat yang dapat ditarik kesimpulannya berdasarkan prinsip-prinsip umum dari penggunaannya secara langsung. Dan dalam wawancara yang sudah dilakukan, hasil temuannya tidak hanya menggunakan metode *discovery learning* saja tetapi juga menggunakan metode *Project Based Learning*, *Project Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan *Project/kegiatan* sebagai media. Pemahaman mengenai *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan sari (2018) adalah sebuah Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu *Project*. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah *Project* yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah *Project* tertentu.

Metode dan strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas sebuah pembelajaran. Pemilihan metode dan strategi yang tepat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mendalam. Dalam penelitian yang dilakukan Astuti et al (2019) mendukung pernyataan tersebut, Astuti menyebutkan bahwa Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat empunya peranan dalam proses pembelajaran karena hal ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, seperti *Discovery Learning*, membantu siswa untuk memahami materi secara lebih menyeluruh dan mempertahankan pengetahuan yang didapat dalam waktu yang lama. Serta dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan

berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan profesional di masa depan.

*Discovery learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam mendorong siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berpikir kritis. Metode ini mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dan solusi terhadap masalah yang diberikan, daripada hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk menemukan hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, melalui pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam perjalanan belajar mereka, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan kritis.

### **Keterkaitan Teks Persuasif dengan Literasi Fungsional**

Dalam wawancara yang dilakukan, guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara literasi fungsional dan teks persuasif. Beliau mengungkapkan bahwa teks persuasif merupakan salah satu jenis teks yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi atau mengimbau seseorang agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Otaria (2023) juga menyebutkan hal yang sama bahwa teks yang membujuk dan mengimbau dianggap persuasif. Guru menambahkan bahwa dengan menguasai literasi, siswa mampu membaca dan memahami teks-teks persuasif dengan lebih baik, serta memiliki wawasan yang lebih luas. Kemampuan ini penting karena literasi fungsional bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan memahami informasi dan menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru tersebut juga menekankan bahwa teks persuasif membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Ketika siswa dihadapkan dengan teks persuasif, mereka harus mampu mengidentifikasi argumen yang disampaikan, mengevaluasi bukti yang diberikan, dan menentukan apakah argumen tersebut kuat atau lemah. Proses ini melibatkan keterampilan berpikir kritis yang mendalam, yang merupakan bagian penting dari literasi fungsional. Dengan

berpikir kritis dan analitis, siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan nyata.

Lebih lanjut, guru tersebut menjelaskan bahwa keterampilan literasi fungsional yang dikembangkan melalui pembelajaran teks persuasif sangat berguna bagi siswa dalam berbagai situasi. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi teks persuasif dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik, seperti dalam memilih produk yang akan dibeli atau menentukan sikap terhadap isu-isu sosial dan politik. Selain itu, dalam dunia kerja, kemampuan ini juga penting, karena banyak pekerjaan yang memerlukan kemampuan untuk menganalisis informasi dan membuat argumen yang meyakinkan.

Guru tersebut juga menekankan pentingnya pendekatan yang interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran teks persuasif untuk mengembangkan literasi fungsional. Misalnya, guru dapat menggunakan contoh-contoh teks persuasif yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti iklan, pidato, atau artikel opini. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bagaimana teks persuasif digunakan dalam situasi nyata dan memahami pentingnya keterampilan literasi fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa literasi fungsional dan teks persuasif memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan teks persuasif dengan literasi fungsional dijelaskan juga bahwa dengan mereka membaca dan mampu memahami sesuatu maka siswa dapat mampu berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran teks persuasif tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menghasilkan teks yang efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi fungsional yang penting untuk keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Guru bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Kota Cirebon melihat potensi besar dalam menggunakan teks persuasif sebagai alat untuk mengembangkan literasi fungsional siswa dan berkomitmen untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan metode pengajaran yang mendukung tujuan ini.

### **Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Literasi Fungsional Melalui Pembelajaran Teks Persuasif**

Dalam wawancara yang dilakukan, guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka sangat efektif dalam pengembangan literasi fungsional. Guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran, memilih metode, dan menentukan keterampilan yang akan dikembangkan. Dalam konteks ini, kemampuan literasi fungsional siswa dikembangkan melalui metode *Discovery learning* dan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran teks persuasif. Guru menyampaikan bahwa metode *Discovery learning* mendorong siswa untuk

berpikir kritis dan kreatif dengan cara memecahkan masalah dan membuat keputusan sendiri. Sementara itu, *Project-Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengerjakan *Project* nyata yang relevan, sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan literasi fungsional dalam konteks praktis. Dengan pendekatan ini, siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh.

## 2. Wawancara dengan Siswa

### **Metode dan Strategi yang Disampaikan dalam Pembelajaran Teks Persuasif**

Terkait metode pembelajaran yang digunakan, narasumber menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dibawakan oleh guru atau tenaga pengajar sangat efektif dalam menjelaskan materi teks persuasif. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah meminta siswa untuk membuat *Project*, yang membantu mereka memahami apa yang disampaikan dengan lebih baik. Narasumber menjelaskan bahwa setelah pemberian materi pelajaran, siswa langsung ditugaskan untuk membuat teks persuasif secara mandiri.

Metode *Discovery learning* dan *Project-Based Learning* (PjBL) yang digunakan oleh guru dianggap sangat efektif. *Discovery learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan informasi sendiri, sementara PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam *Project* nyata. Kedua metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks persuasif.

Narasumber menegaskan bahwa siswa mampu memahami dan menghasilkan teks persuasif dengan baik setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi metode *Discovery learning* dan PjBL yang diterapkan oleh guru berhasil meningkatkan literasi fungsional siswa dalam konteks teks persuasif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini sudah sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Keterkaitan Teks Persuasif dengan Literasi Fungsional**

Narasumber menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara teks persuasif dengan literasi fungsional. Mereka berpendapat bahwa literasi fungsional berhubungan erat dengan kemampuan komunikasi yang efektif di masyarakat. Mengingat jurusan narasumber adalah Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), mereka tidak hanya mempelajari administrasi perkantoran tetapi juga teknik humas atau hubungan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi sangat penting dalam dunia kerja, terutama dalam menarik perhatian dan berinteraksi dengan khalayak ramai secara efektif. Semua keterampilan ini, termasuk kemampuan untuk menyusun dan memahami teks persuasif, merupakan bagian integral dari literasi fungsional.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dengan guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi fungsional siswa di SMK Pariwisata, khususnya di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan yang lebih fleksibel ini memungkinkan guru untuk berinovasi dan mengadaptasi pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan literasi fungsional melalui pembelajaran teks persuasi di SMK Pariwisata Kota Cirebon khususnya Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswanya dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi fungsional siswa.

Guru menggunakan teknik pembelajaran *Discovery learning* dan pembelajaran berbasis *Project* (PjBL), yang masing-masing melibatkan siswa dalam pemikiran kritis dan analitis aktif dan melibatkan mereka dalam *Project* dunia nyata yang meningkatkan pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Siswa juga memandang bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan literasi fungsional melalui teks persuasif sangat efektif. Mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat melihat langsung bagaimana keterampilan ini diterapkan dalam konteks nyata. Proses belajar yang interaktif dan kontekstual ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam dunia kerja.

Metode dan strategi yang digunakan membantu siswa lebih memahami isi teks persuasif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, teks persuasif membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, memahami, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif, yang merupakan inti dari literasi fungsional.

Literasi Fungsional erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis serta menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi dunia nyata, khususnya komunikasi di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka menjawab tantangan pendidikan modern dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dengan keterampilan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Zayyadi, M. (2023). Kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah inklusi. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 15-20.
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 469-473).
- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufronudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54. <https://Doi.Org/10.24246/J.Js.2022.V12.I1.P46-54>
- Braun, v., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative research in psychology. (online)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (2), 155–164. <https://Doi.Org/10.35457/Konstruk.V12i2.973>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). Integrasi Manajemen Pengetahuan Dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep Dan Praktik. *Universitas Brawijaya Press*.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Kemdikbud. (2023) Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka. <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2023/08/Hampir-70-Persen-Satuan-Pendidikan-Sudah-Menerapkan-Kurikulum-Merdeka>
- Kemdikbud. (2023) Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2022/02/Kurikulum-Merdeka-Jadi-Jawaban-Untuk-Atasi-Krisis-Pembelajaran>
- Kemdikbud. (2023) Kolaborasi Jadi Kunci Implementasi Kurikulum Merdeka di Smk. <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2023/12/Kolaborasi-Jadi-Kunci-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Di-Smk>
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Otaria, S. (2023). *Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dengan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Toontastic 3d Pada Peserta Didik Kelas Viii Smpn 35 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal varidika*, 30(1), 79-83.
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. . (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://Doi.Org/10.36277/Kompetensi.V12i2.25>

- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.
- Suwendra, Wayan. (2018). Metodologi Peneliti Kualitatif. Denpasar: Nilacakra Publishing House.
- Syahid, A., Y. A., & S. W. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 140-149
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode *Discovery learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 713-720.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13404–13408. <https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V4i6.12696>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).